

**TUGAS AKHIR**

***LITERATURE REVIEW***

**INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI  
DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER**



**OLEH:**

**DELLA LISIA PUTRI**

**181210004**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDIKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2021**

**TUGAS AKHIR**

***LITERATUR REVIEW***

**INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI  
DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program  
Studi DIII Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia

Medika Jombang

Della Lisia Putri

NIM :181210004

INSAN CENDEKIA MEDIKA

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

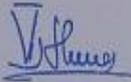
Nama Mahasiswa : DELLA LISIA PUTRI  
NIM : 181210004  
Judul : INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN  
HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

Telah di uji dan dinilai di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pendidikan pada program studi Diploma III Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.

Menyetujui

Komisi pembimbing

Pembimbing ketua



**H. Imam Fatoni, SKM., MM**  
NIDN.072910703

Pembimbing anggota



**Iva Milia Hani R, S.Kep.Ns., M.Kep**  
NIDN.0728088806

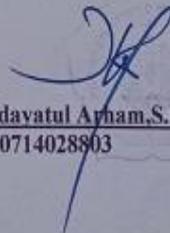
Mengetahui,

Ketua STIKes ICME



**H. Imam Fatoni, SKM., MM**  
NIDN.072910703

Ketua Program Studi



**Afif Hidayatul Aham, S.Kep.Ns., M.Kep**  
NIDN. 0714028803

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Della Lisia Putri

NIM : 181210004

Program Studi : D3 Keperawatan

Judul : Intervensi Kompres Hangat Pada pasien Hipertermi  
dengan diagnosis typhoid Fever

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “: Intervensi Kompres Hangat Pada pasien Hipertermi dengan diagnosis typhoid Fever” merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah karya penelitian penulis kecuali teori yang dirujuk dan sumber informasi aslinya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 2 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Della Lisia Putri

181210004

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Della Lisia Putri

NIM : 181210004

Program Studi : D3 Keperawatan

Judul : Intervensi Kompres Hangat Pada pasien Hipertermi  
dengan diagnosis typhoid Fever

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi,apabila dikemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi,maka saya siap di prpses secara hokum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 2 mei 2021

Saya yang menyatakan



Della Lisia Putri

181210004

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan tinggi manapun.

Bojonegoro, 2 Mei 2021

Yang menyatakan

Della Lisia Putri  
Nim : 181210004



## LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : DELLA LISIA PUTRI  
NIM : 181210004  
Program Studi : Diploma III Keperawatan  
Judul : INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN  
HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

Telah diuji dan di nilai di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Diploma III Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.

Menyetujui

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN: 0714028803

Penguji Utama : H.Imam Fatoni, SKM.,MM  
NIDN: 072910703

Penguji Anggota : Iva Milia Hani Rahmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep  
NIDN : 0728088806

Di tetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 3 Agustus 2021

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bojonegoro, 22 maret 2000 dari ayah yang bernama Sunoto dan ibu yang bernama Rumiati. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara.

Tahun 2006 penulis lulus dari Taman kanak-kanak DHARMAWANITA PPXXI GENENG, tahun 2012 penulis lulus dari SDN MEDURI 3, tahun 2015 penulis lulus dari SMPN 1 NGRAHO, tahun 2018 penulis lulus SMAN 1 PADANGAN dan lulus seleksi masuk STIKes Insan Cendikia Medika Jombang. Penulis memilih progam studi Diploma III Keperawatan dari 5 studi yang ada di STIKes Insan Cendikia Medika Jombang.

Demikian riwayat hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang 30 april 2021

Della lisia Putri

181210004

## **MOTTO**

“PENDIDIKAN ADALAH AWAL DARI PERUBAHAN, TANPA  
PENDIDIKAN TIDAK ADA PERADABAN” ( NAJWA SHIHAB )



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan pertolongan-Nya. Karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan, serta saya haturkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk berterimakasih untuk:

1. Kepada orang tua saya Bapak Sunoto dan Ibu Rumiati yang tidak pernah berhenti mendoakan saya untuk segala keberhasilan saya.
2. Pembimbing utama dan pembimbing anggota (Bapak Imam Fatoni,S.KM.,MM dan ibu Iva Milia Hani Rahmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep).
3. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.
4. Sahabat saya yang sangat saya cintai terutama Puspa, Arum, dan Dwi uswatun, dan febby serta teman seperjuangan.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikan pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Manajemen Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien dengan Typoid Fever” . Adapun maksud dan tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak sejak persiapan hingga tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dorongan baik moral maupun spiritual terutama kepada Bapak Imam Fatoni,S.KM.,MM, selaku ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Dan bapak Afif Hidayatul Arham,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku ketua Program Studi Diploma III Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Bapak H.Imam Fatoni,S.KM.,MM selaku pembimbing utama Karya Tulis Ilmiah yang dengan sabar telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, bimbingan dan waktunya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dan Ibu Iva Milia Hani Rahmawati,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku pembimbing kedua Karya Tulis Ilmiah. Serta Kedua Orangtua tercinta yang berperan besar bagi penulis saat menyusun Karya Tulis Ilmiah, yang telah berjuang memberikan masukan baik materi, nasihat serta doa-doa untuk penulis. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi. Tidak lupa kepada teman-teman saya yang selalu mendukung penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Jombang, 21 April 2021

Penulis

## ABSTRAK

### INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

*Literature review*

Oleh :

**DELLA LISIA PUTRI**

**Latar Belakang** : Typoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi. Tanda dan gejala typoid adalah meningkatnya suhu tubuh atau demam. Demam ( Hipertermi ) adalah keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, suhu tubuh normal adalah 36,5°C-37,5°C. Demam dapat membahayakan apa bila timbul suhu yang tinggi, suhu tubuh yang tinggi dapat di turunkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh. **Tujuan Penelitian** : untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid **Metodologi** : Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka ( *Literatur Review* ) database yang digunakan *Google Scholar, Reserch Gate, PMC* berdasarkan studi emperis 5 tahun terakhir. **Hasil** : Penelitian dilakukan dalam 5 jurnal bahwa, pemberian kompres air hangat di nilai lebih efektif dalam penurunan suhu tubuh, pemberian kompres hangat pada aksila, dahi dan pembuluh darah yang besar akan memungkinkan percepatan perpindahan panas **Kesimpulan:** Dari 5 pada jurnal penelitian intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis thypoid fever efektif dapat dilakukan di aksila, dahi dan yang memiliki pembuluh darah besar karena area-area tersebut merupakan sinyal dari tubuh yang kemudian mendorong penurunan suhu tubuh.

**Kata Kunci** : Demam tyhoid, Hipertermi, kompres hangat

## **ABSTRACT**

### **INTERVENTION OF WARM COMPRESSES IN HYPERTHERMIC PATIENTS WITH A DIAGNOSIS OF TYPHOID FEVER**

#### ***Literature review***

By:

**DELLA LISIA PUTRI**

Background : Typhoid is an acute intestinal infectious disease caused by salmonella typhi bacteria. Signs and symptoms of typhoid are increased body temperature or fever. Fever ( Hyperthermi ) is a condition where the body temperature is higher than usual, the normal body temperature is 36.5°C-37.5°C. Fever can harm what when a high temperature arises, high body temperature can be lowered in various ways, one of which is by compressing warm water to lower body temperature. Research Objective: to determine the effect of warm water compressing on the decrease in body temperature in thypoid fever patients Methodology: This study uses the literature review method database used by *Google Scholar, Reserch Gate, PMC* based on the study of emperis 5 years ago. Results : Research conducted in 5 journals that, the administration of warm water compresses at a value more effective in lowering body temperature, the administration of warm compresses on axillary, forehead and large blood vessels will allow acceleration of heat transfer Conclusion: From 5 in the study journal warm compress intervention in hyperthermi patients with effective diagnosis thypoidfever can be done in axillary, forehead and who have large blood vessels ,because the area is a signal from the body that then encourages a decrease in body temperature.

Keywords : *tyhoid fever, Hyperthermy, warm compress*

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH ... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMBANG .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Konsep Demam Typoid .....	5
2.1.1 Definisi Demam Typoid .....	5
2.1.2 Etiologi Demam <i>Typhoid</i> .....	5
2.1.3 Manifestasi Klinis Tanda dan Gejala Demam <i>Typoid</i> .....	6
2.1.4 Patofisiologi Demam Typoid .....	7
2.1.5 Komplikasi Demam Tyfoid .....	8
2.1.6 Diagnosis Banding Demam Typoid .....	9
2.1.7 Penatalaksanaan .....	10
2.2 Konsep Manajemen Penurunan Panas Demam Typoid .....	11
2.2.1 Pengertian Kompres Hangat .....	11
2.2.2 Tujuan Kompres Hangat .....	11
2.2.3 Indikasi Penerapan Kompres Hangat .....	11
2.2.4 Prosedur Penerapan Kompres Hangat .....	12
2.3 Keefektifan Kompres Hangat .....	13
2.4 Konsep Asuhan Keperawatan Demam Typoid .....	13
2.4.1 Pengkajian .....	13
2.4.3 Pemeriksaan Penunjang .....	15
2.4.4 Diagnosa Keperawatan & Intervensi .....	15
2.4.5 Implementasi .....	17
2.4.6 Evaluasi .....	17
<b>BAB 3 METHODE .....</b>	<b>18</b>

3.1 Strategi Pencarian Literatur .....	18
3.1.1 Framework yang digunakan.....	18
3.1.2 Kata kunci .....	18
3.1.3 Database atau Search Engine .....	19
3.2 Kriteria inklusi dan Eksklusi .....	19
3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas .....	20
3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian.....	22
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil .....	27
4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review.....	27
4.1.2 Karakteristik khusus Literature Review.....	28
<b>BAB 5 PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
6.1 Kesimpulan .....	34
6.2 Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>38</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Diagnosa Demam Typoid .....	10
Tabel 3.1 Kriteria Inkulasi dan Ekslusi .....	19
Tabel 3.2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian .....	26
Tabel 4.1 Karakteristik Umum literature review .....	27
Tabel 4.2 Karakteristik pemberian kompres air hangat terhadap Hipertermi demam typoid .....	28
Tabel 4.3 Analisis efek pemberian kompres hangat .....	30



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Woc ( Web of Causation) .....	8
Tabel 3.1 Diagram alur Review Jurnal .....	21



## DAFTAR LAMBANG

- ( ) : Kurung biasa  
“ : Tanda Petik  
% : Persen  
N : Jumlah excluded  
n : Jumlah artikel  
f : Jumlah kategori



## DAFTAR SINGKATAN

WHO	:World Health Organization
EKG	:Elektrokardiogram
LED	: Erythrocyte Sedimentation Rate
ASTO	: Anti Streptolisin O)
STIKES	:Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
ICME	:Insan Cendikia Medika



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Prisma Check List .....	38
Lampiran 2 Digital Receipt .....	40
Lampiran 3 Hasil Turnitin .....	41
Lampiran 4 Format Bimbingan 1 .....	42
Lampiran 5 Format Bimbingan 2 .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam typhoid merupakan salah satu penyakit demam akut yang disebabkan oleh *salmonella enteritidis*, keturunan dari *salmonella typhi*. *Salmonella typhi* menyebar di dalam darah dan saluran pencernaan. Bakteri *Salmonella typhi*, menyebar lewat makanan dan minuman yang tercemar. Tanda dan gejala dari demam berangsur-angsur meningkat, terjadi sering kali pada sore ataupun malam hari, seperti pusing, dan nyeri pada sendi. Demam merupakan virus yang di hasilkan dari *salmonella typhi* kemudian endotoksin yang ada di dalamnya masuk lalu merangsang sintesis, leukosit melepas zat pirogen pada jaringan yang saat itu meradang kemudian terjadilah demam tifoid. Kemudian, pengobatan non farmakologis untuk demam adalah memberi efek seperti menggunakan pakaian yang tipis dan menggunakan kompres air hangat (Yuniawati, 2020). Penyakit ini berkaitan dengan kesehatan sanitasi makanan, minuman, keadaan air bersih disekitar lingkungan dan pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Anak- anak atau balita biasanya lebih mudah terpapar bakteri salmonella typhi karena imun mereka belum sekuat orang dewasa dan kurang menjaga kebersihan seperti saat buang air kecil, buang air besar, mereka membersihkan tangan belum benar dan saat makan, minum mereka lupa mencuci tangan terlebih dahulu(Nuruzzaman, 2017).

*World Health Organization* menyatakan bahwa demam typhoid di dunia bisa

lebih dari 11-20 juta kasus per tahun yang dapat menyebabkan kurang lebih antara 128.000-161.000 terjadi kematian setiap tahunnya (World Health Organization, 2018). Kasus terbanyak pada profil kesehatan 2020 mengatakan bahwa demam tifoid adalah penyakit terbanyak pada pasien yang ada di Rumah sakit yaitu sebesar 5,13% atau dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk (Departemen Kesehatan RI, 2020). Penyakit demam typhoid merupakan 10 kasus terbanyak di Indonesia khususnya adalah provinsi Jawa timur, di kota Jombang sendiri khusus demam typhoid yaitu antara 20% dari jumlah provinsi Jawa timur. Sebanyak 1774 menderita demam typhoid klinis dan sebanyak 1489 penderita widal positif (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Demam typhoid sebanyak 780(1,39%) dialami oleh anak-anak karena kurangnya perilaku hidup sehat pada anak-anak misalnya seperti tidak mencuci tangan saat makan, minum dan mencuci tangan tidak dengan tepat data yang di hasilkan oleh dinas kesehatan provinsi pada tahun 2017 (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017).

Demam ini disebabkan oleh infeksi *Salmonella typhi*, Endotoksin yang merangsang sintesis kemudian pelepasan pirogen di dalam sel darah putih di jaringan yang saat itu sedang meradang. *Salmonella typhi* menyebar melalui jalur fecal oral dan berpotensi. Demam typhoid merupakan bakteri *Salmonella Thypi* yang banyak di temukan di Negara berkembang. Pada pasien seperti demam dengan hyperkalemia, jika tidak segera di tangani dapat menyebabkan akibat yang serius terjadinya kejang, demam, syok, dehidrasi atau bisa mengakibatkan kematian (Manik Ratnawati, 2019).

Demam merupakan keadaan dimana suhu tubuh meningkat lebih dari 38°C. sebagian orang mengambil batasan melebihi 37,8°C, jika suhu tubuh melebihi 40°C (106°F) atau lebih. Alkalosis metabolik kerusakan hati, kelainan EKG dapat terjadi dan akan mempengaruhi aliran darah ke otak, demam tinggi dapat menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental dan ketidakmampuan belajar (E. I. Ayu & Irwanti, 2015). Gejala yang paling umum pada penderita typhoid adalah demam lebih dari 7 hari, diare, batuk, atau anoreksa, pada kasus yang dianggap serius di sertai dengan penurunan kesadaran, perforasi usus yang sering terjadi akibat komplikasi, pendarahan, pemeriksaan kultur dapat ditegakkan sebagai diagnosis pemeriksaan demam (Yuniawati, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan demam typhoid untuk menurunkan suhu tubuh, salah satu cara yang umum adalah dengan minum obat seperti parasetamol atau ibuprofen untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid juga bisa menggunakan pakaian tipis, menambah suplai cairan, dan tindakan kompres air hangat juga bisa menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid (Ayu, E. et al, 2015).

Kompres air hangat bisa meredakan suhu tubuh yang tinggi melalui proses evaporasi. Menggunakan kompres air hangat tubuh akan membuat sebagian tubuh terasa hangat sehingga dapat mengontrol penurunan di otak supaya suhu tubuh tidak meningkat lagi. Proses vasodilasi membuat pori-pori kulit membuka dan dapat mempermudah pengeluaran panas. (Dewi, A.K. 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi Empiris Literatur Review yang berjudul ‘ ‘ Intervensi Kompres Hangat Pada

## Pasien Hipertermi Dengan Diagnosis Thypoid Fever

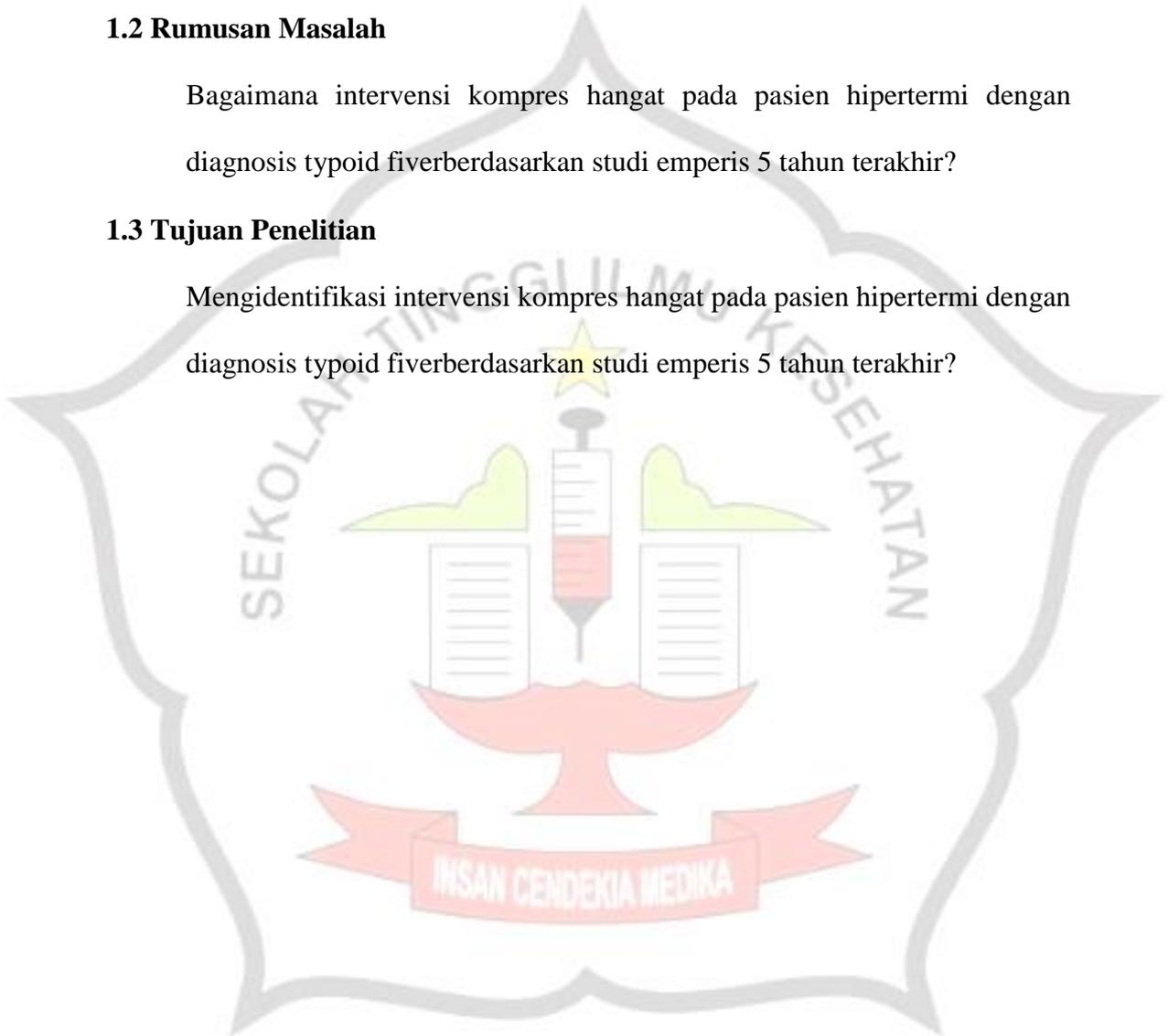
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi Emperis Literatur Review yang berjudul ‘ ‘ Intervensi Kompres Hangat Pada Pasien Hipertermi Dengan Diagnosis Thypoid Fever

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis typhoid fever berdasarkan studi emperis 5 tahun terakhir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis typhoid fever berdasarkan studi emperis 5 tahun terakhir?



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Demam Typoid

##### 2.1.1 Definisi Demam Typoid

Demam typoid adalah salah satu penyakit demam akut yang di sebabkan oleh infeksi Bakteri Salmonella Typhi merupakan salah satu penyakit pandemik yang ada di Indonesia (Andayani, 2018). Demam typoid adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang terjadi pada usus halus. Demam typoid menyebar dan terkontaminasi melalui makanan, minuman dan mulut oleh kuman *Salmonella typhi*. Bakteri tersebut menyebar ke seluruh tubuh melalui usus halus dan masuk keperedaran darah melalui aliran limfe. Minggu pertama bakteri menyerang usus ileum distal yang menyakibatkan inflamasi berlebihan pada plak peyer, kemudian pada minggu ke dua terjadinya proses nekrosis, kemudian pada minggu ke tiga biasanya terjadi proses ulserasi, pada minggu ke empat penyembuhan ulkus yang akan memudahkan terjadinya perdarahan yang dapat menimbulkan terjadinya proses perforasi (Enggel, 2018).

##### 2.1.2 Etiologi Demam Typhoid

Demam tifoid merupakan bakteri salmonella typhi yaitu bakteri gram negative, berflagel dan tidak berspora yang memiliki panjang antara 1-3 um dan memiliki lebar sekitar 0,5-0,7 um yang berbentuk seperti bentuk dari batang single yang berpasang-pasangan. Bakteri salmonella Thypi berkembang pada suhu yang tinggi dan juga dapat hidup di air laut, air yang dingin, air yang membeku dan juga pada debu yang menempel pada makanan maupun minuman

yang sudah terkontaminasi berminggu-minggu, bakteri salmonella Thyphi memiliki 3 macam varian antigen O, yang pertama adalah antigen samosic yaitu antigen kompleks polisakarida, yang ke dua adalah antigen H atau disebut dengan Flagel, dan yang terakhir adalah antigen Vi yaitu berupa serum yang berbentuk antibody yang terdapat dalam antigen tersebut (Sari, 2016).

### **2.1.3 Manifestasi Klinis Tanda dan Gejala Demam *Typoid***

Bakteri Salmonella Thyphi mengalami masa inkubasi selama kurang lebih 7-21 hari, meskipun biasanya sekitar 10-21 hari keluhan utama dan gejala penyakit ini adalah kehilangan nafsu makan, sakit kepala, nyeri otot, diare, lidah kotor, dan perut terasa kembung (Inawati, 2017) adapun gejala lain dari demam typoid adalah :

a. Minggu Pertama ( Awal Terinfeksi )

Masa inkubasi biasanya terjadi sekitar 10-14 hari yaitu dimana gejala yang timbul seperti demam suhu tinggi sekitar 39°C sampai dengan suhu yang mencapai 40°C, demam, nyeri kepala, nyeri otot, diare dan perut kembung. lidah pasien terlihat kotor pada bagian tengah, tepi, ujung berwarna kemerah-merahan serta adanya tremor atau bahkan sakit tenggorokan.

b. Minggu Kedua

Pada minggu kedua gejala yang timbul adalah seperti suhu tubuh yang meningkat terus menerus di angka yang tinggi. Lidah tampak pucat, kering, dan merah biasanya juga terjadi gangguan pendengaran, tensi darah naik, nadi semakin cepat, nyeri pada perut yang di sertai rasa mengantuk terus menerus, bahkan bisa mengganggu kesadaran.

c. Minggu Ketiga

Pada minggu ke tiga suhu tubuh berangsur-angsur menurun dan normal. Dimana keadaan mulai membaik gejala-gejala yang timbul mulai berkurang, pada minggu ini pendarahan dan perforasi cenderung terjadi pelepasan di ulkus.

d. Minggu Keempat

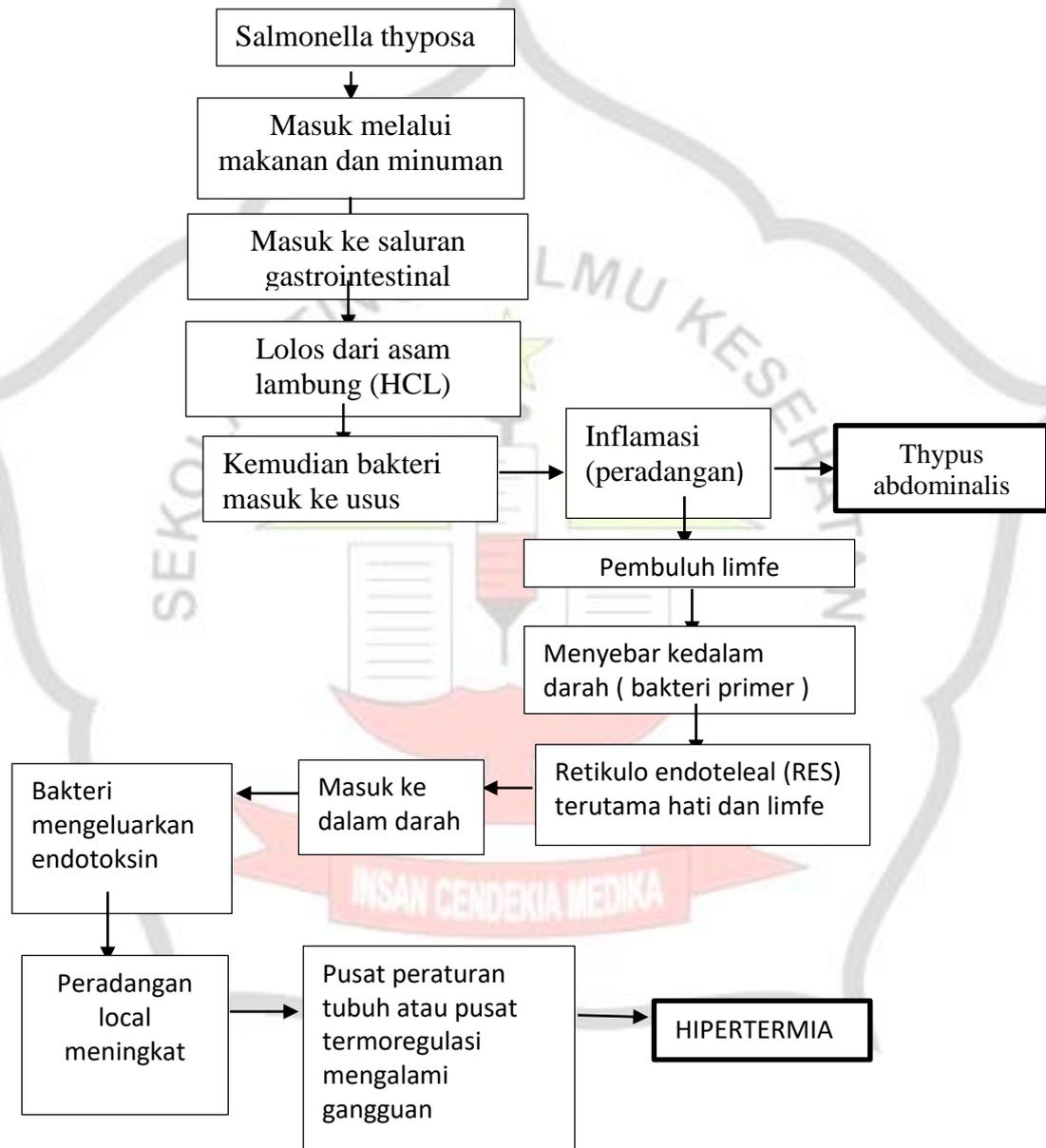
Pada minggu keempat adalah dimana penyembuhan pada klien demam tifoid, penyembuhan ini di jumpai pada tromboflebitis vena femoralis yaitu pembuluh darah kearah paha.

#### **2.1.4 Patofisiologi Demam Typoid**

Bakteri *Salmonella thypi* dapat masuk ke dalam tubuh seseorang adalah dari makanan, minuman, yang tercemar kemudian kuman tersebut masuk ke lambung di hancurkan sebagian oleh asam lambung yang kemudian masuk ke usus halus, bakteri *salmonella thypi* memiliki sebuah fimbria yang menempel pada sebuah lapisan yang disebut lapisan plague peyeri, lalu bakteri yang menempel kemudian memproduksi sebuah protein yang mengganggu brush border yang bertugas untuk memaksa sel usus memproduksi sebuah kemakrofag. jaringan local yang menjadi

tempat kuman salmonella berkembangbiak merangsang zat pelepasan pirogen dan leukosit. Perdarahan saluran pencernaan dapat terjadi karena erosi pembuluh darah yang ada di sekitar plague peyeri. Dan apa bila proses patologis semakin berkembang perforasi juga akan semakin meningkat terjadi (Wibisomo, 2015).

Berikut ini adalah WOC (Web Of Causation ) demam typhoid :



Gambar 2.1 WOC (Web of Causation)

### 2.1.5 Komplikasi Demam Tyfoid

Demam tifoid memiliki komplikasi antara lain :

1. Peradangan usus

Jika terjadi terdapat pendarahan segera lakukan pemeriksaan benzidine.

Apabila perdarahan yang terjadi banyak disebut dengan melena dan dapat juga disertai dengan nyeri perut yang hebat.

2. Perforasi usus

Sering timbul pada minggu ke tiga dan terjadinya pada daerah distal ileum.

3. Peritonitis

Pada peritonitis terjadi nyeri perut yang hebat dan juga terjadi tanpa perforasi usus di temukan juga dinding abdomen yang tegang.

### 2.1.6 Diagnosis Banding Demam Typoid

Diagnosis banding Demam yang disertai tanda local menurut (World Health Organization, 2016).

DIAGNOSIS DEMAM	TANDA-TANDA KEADAAN
Infeksi pada daerah pernafasan bagian atas	Tanda dan gejalanya adalah seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan terjadi peradangan pada saluran pernafasan
Pneumonia	Tanda dan gejala yang di alami biasanya berupa batuk yang mengeluarkan dahak, menggigil dan kesulitan saat bernafas.
Otitis Media	Adanya nyeri di telinga, riwayat otorea >2 minggu.
Sinusitis	Terdapat tanda kemerahan atau radang pada daerah wajah dan terdapat cairan hidung yang berbau.
Mastoiditis	Adanya benjolan lunak seperti mastoid di daerah radang tersebut.
Abses Tenggorokan	Adanya rasa nyeri di tenggorokan seperti kesulitan saat menelan air liur
Meningitis	Ukun-ukun cembung, kejang, kesadaran menurun, muntah, nyeri kepala hebat.

Inpeksi jaringan lunak dan kulit	Selulitis
Demam rematik akut	Adanya nyeri tekan, bengkak pada daerah karditis, sendi terasa panas.

Tabel 2.1 Diagnosis Demam Tifoid

### 2.1.7 Penatalaksanaan

Adapun cara penatalaksanannya menurut (Widodo, 2016) adalah sebagai berikut :

#### a. Antibiotic ( Membunuh kuman yang masuk dalam tubuh )

- a) Kloramphenicol
- b) Amoxilin
- c) Kontrimoxasol
- d) Ceftriaxone
- e) Cefixim

#### b. Antipiretik ( Menurunkan panas atau demam )

- a) Paracetamol
1. Keperawatan

- a) Obvervasi kesehatan
- b) Pasien harus istirahat total 7-14 hari agar terbebas dari bakteri yang ada pada tubuhnya.
- c) Olahraga teratur di pagi hari agar tubuh sehat dan imun tetap terjaga.
- d) Jika mendapati pasien dengan kesadaran yang menurun perlu adanya pembatasan mobilitas tubuh harus di ubah ubah miring kanan kiri setiap 2 jam.
- e) Diet

## 2.2 Konsep Manajemen Penurunan Panas Demam Typoid

### 2.2.1 Pengertian Kompres Hangat

Kompres hangat merupakan tindakan non farmokologis untuk penurunan suhu tubuh demam typoid dengan cara membasahi kain atau handuk dengan menggunakan air hangat kemudian di celupkan beberapa menit dan kompreskan pada daerah seperti dahi, aksila atau yang memiliki pembuluh darah besar hingga pasien dapat merasakan nyaman pada saat demam. (Wardiyah, 2016).

### 2.2.2 Tujuan Kompres Hangat

Berikut adalah tujuan kompres air hangat :

- a. Suhu tubuh menurun
- b. Nyeri dan sakit kepala berkurang
- c. Memberi efek peristaltic
- d. Membantu melancarkan pengeluaran getah atau radang
- e. Memberikan efek hangat pada tubuh

### 2.2.3 Indikasi Penerapan Kompres Hangat

Indikasi dari pemberian kompres hangat antara lain :

- a. Perut yang kembung
- b. Saat pasien kedinginan
- c. Pasien dengan suhu tubuh yang tinggi
- d. Pasien saat mengalami peradangan sendi
- e. Pasien dengan kekejangan otot kaki, tangan dan lain-lain
- f. Pasien yang mengalami inflamasi atau peradangan

- g. Pasien yang mengalami hematoma atau abses

#### 2.2.4 Prosedur Penerapan Kompres Hangat

Adapun prosedur pemberian kompres hangat, yaitu :

a. Alat dan Bahan

- 1) Siapkan air hangat dengan suhu air 40°C di wadah
- 2) Siapkan washlap/kain/handuk
- 3) Sarung tangan
- 4) Siapkan handuk kering
- 5) Perlak /pengelas
- 6) Thermometer suhu

b. Prosedur tindakan

- 1) Memberita tahu pasien tentang prosedur yang akan dilakukan, siapkan alat, dan lingkungan yang aman untuk pasien
- 2) Mencuci tangan
- 3) Mengukur suhu tubuh klien dengan thermometer
- 4) Meletakkan perlak di bawah badan yang akan di lakukan pengompresan
- 5) Membasahi kain kompres dengan air
- 6) Memberikan kompres yaitu di (akssila, dahi, perut, leher, atau yang mempunyai pembuluh darah besar)
- 7) Mengevaluasi suhu tubuh setelah dilakukan pengukuran 20 menit
- 8) Keringkan alat dan bahan yang sudah di gunakan untuk mengompres.

9) Mencuci tangan hingga bersih.

c. Evaluasi Tindakan

- 1) Kaji kesadaran atau respon pasien
- 2) Pastikan tindakan mengompres dengan tepat
- 3) Suhu yang tinggi menurun.

d. Dokumentasi

- 1) Waktu saat melakukan tindakan
- 2) Catat semua hasil yang sudah dilakukan
- 3) Catat nama petugas yang melakukan tindakan.

### **2.3 Keefektifan Kompres Hangat**

Menurut (Dewi, 2016) kompres air hangat di nilai mampu menurunkan suhu tubuh yang tinggi melalui proses evaporasi dengan kompres air hangat suhu tubuh yang tinggi bisa turun, kompres air hangat dapat di lakukan di daerah yang memilii pembuluh darah besar kemudian mengalami vasodilasi yang menyebabkan pori-pori kulit terbuka, melebar dan mempermudah pengeluaran panas sehingga suhu tubuh akan turun, tidak hanya di daerah itu kompres air hangat juga bisa dilakukan di daerah aksila,dahi bahkan di selangkangan.

## **2.4 Konsep Asuhan Keperawatan Demam Typoid**

### **2.4.1 Pengkajian**

1. Identitas klien, demam typhoid umumnya terjadi pada umur 5-30 tahun, jarang terjadi pada umur 2 tahun atau diatas 60 tahun.
2. Keluhan utama, biasanya penderita demam mengeluhkan panas atau suhu tubuh tidak menurun, nyeri perut, kepala terasa pusing, muntah, diare, dan di sertai penurunan kesadaran.
3. Riwayat penyakit yang di alami sekarang, meningkatnya suhu tubuh di atas normal.
4. Riwayat penyakit dahulu apakah keluarga pernah mengalami demam typhoid.
5. Riwayat penyakit keluarga, adanya salah satu anggota keluarga yang menderita demam typhoid dan penyakit turun menurun.

#### 2.4.2 Pemeriksaan fisik :

1. Cek respon kesadaran pasien
2. Cek tanda-tanda vital ukur suhu secara terus menerus selama 7-14 apakah terjadinya penurunan suhu atau suhu tubuh meningkat biasanya suhu tubuh meningkat pada malam hari dan pagi hari mengalami penurunan. Nadi, pada pemeriksaan ditemukan penurunan frekuensi nadi (bradikardi relative). Pernafasan meningkat. Tekanan darah cenderung menurun.

#### 3. Breathing

##### a) Inspeksi :

1. Sering muntah
2. Perut kembung
3. Distensi abdomen

## b) Auskultasi

Terjadinya penurunan bising usus kurang dari 5 kali sehari per menit.

## c) Perkusi

Terdapat suara tambahan timpani yang di akibatkan oleh kembung.

## d) Palpasi

Pembesaran hati dan limfa mengidentifikasi infeksi yang mulai terjadi pada minggu kedua

## 2.4.3 Pemeriksaan Penunjang

1. Darah, pada penderita tifoid biasanya di dapatkan anemia, jumlah leukosit normal, bisa menurun atau meningkat.
2. SGOT, SGPT, sering meningkat, tetapi akan kembali normal setelah sembuh.
3. Melakukan uji widal yang dilakukan dalam 1 minggu dengan Titer 1/160.

## 2.4.4 Diagnosa Keperawatan &amp; Intervensi

1. Hipertermi terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas batas normal.

Tujuan : kembalinya suhu tubuh menjadi normal yaitu 36-37°C

Kriteria hasil :

- a. Suhu tubuh dalam batas normal yaitu (36-37°C)

b. Akral sudah tidak hangat

Intervensi :

- a. Monitor tanda- tanda vital setiap 2-3 jam
- b. Memberikan edukasi tentang pentingnya minum air putih
- c. Memberikan informasi atau anjurkan untuk memakai baju tipis dan bahan yang mudah menyerap keringat.
- d. Berikan kompres hangat di daerah aksila
- e. Berikan antiperetika, antibiotic, dan lakukan pemeriksaan laboratorium

2. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan anoreksial mual.

Tujuan : tercukupinya kebutuhan nutrisi setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam.

Kriteria hasil :

- a. Kebutuhan nutrisi membaik
- b. Berat badan stabil
- c. Diit yang diberikan berjalan sesuai dengan porsi yang telah dilakukan.

Intervensi :

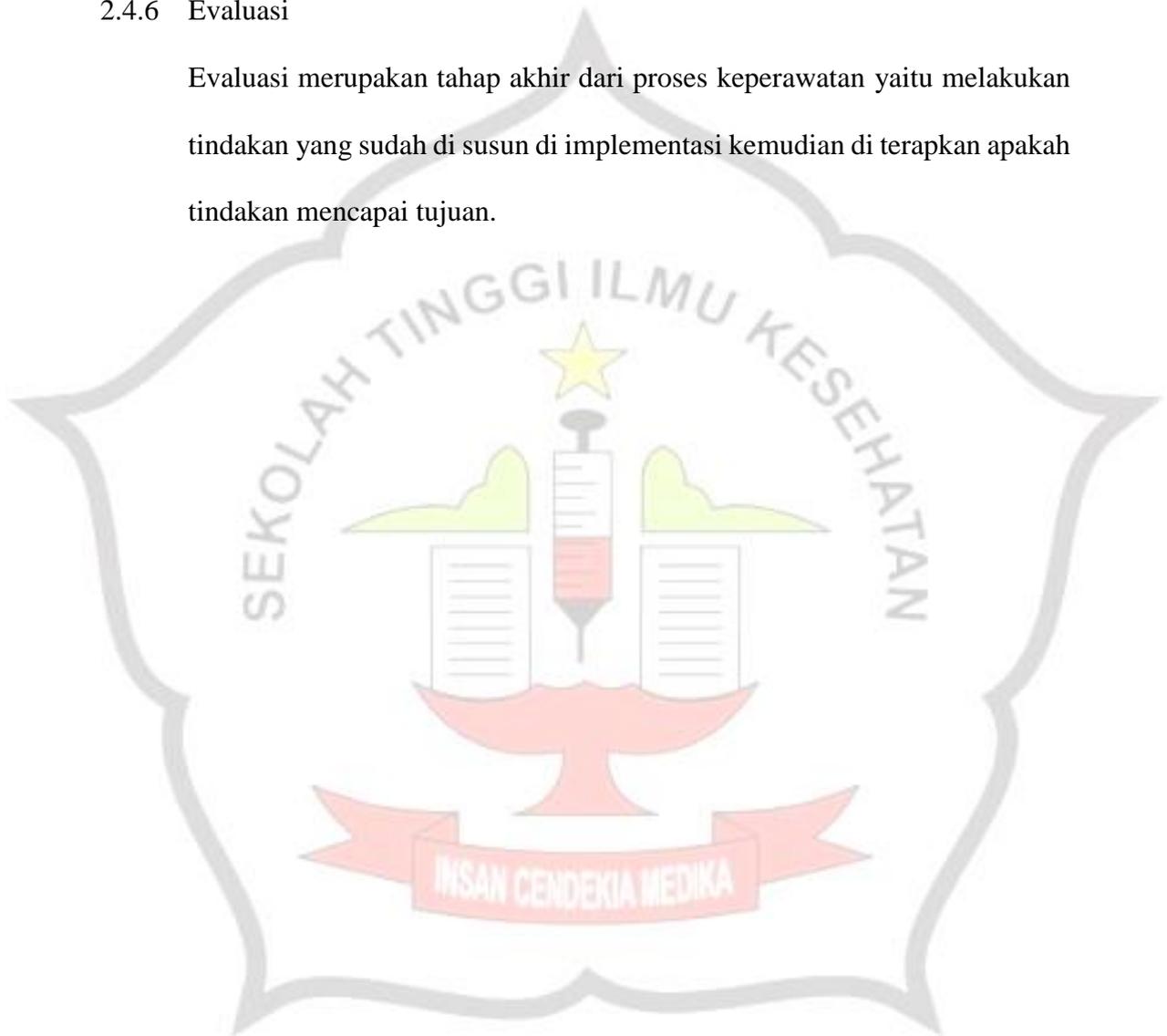
- a. Melakukan timbang berat badan secara teratur
- b. Mengkaji pola nutrisi apakah terjadi perubahan
- c. Kolaborasi dengan ahli gizi

#### 2.4.5 Implementasi

Implementasi merupakan rencana keperawatan yang akan di terapkan di evaluasi yang sudah di tegakan diagnosanya sesuai dengan diagnose masing-masing.

#### 2.4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu melakukan tindakan yang sudah di susun di implementasi kemudian di terapkan apakah tindakan mencapai tujuan.



## BAB 3

### METODE

#### 3.1 Strategi Pencarian Literatur

##### 3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan metode PICOST *framework*.

- a) *Population /problem*: populasi dan masalah pada literature review karya tulis ilmiah adalah keefektivitasan kompres air hangat pada demam typhoid
- b) *Intervention*: Tindakan yang dilakukan dalam literature review ini adalah dengan memberikan kompres air hangat pada demam typhoid
- c) *Comparison* : dalam literature review ini metode membandingkan dari beberapa penelitian untuk mengetahui keefektifan air hangat
- d) *Outcome*: memberikan gambaran tentang seberapa efektifnya kompres air hangat dalam menurunkan demam typhoid
- e) *Study design* : menggunakan *design cross sectional, longitudinal* dan *exsperimantal*.

##### 3.1.2 Kata kunci

Kata kunci yang di gunakan dalam pencarian jurnal atau artikel ini menggunakan kata kunci yaitu (*AND, OR NOT or AND NOT* ) yang dipakai untuk pencarian agar lebih mudah mencari jurnal yang di inginkan. Kata kunci yang di

gunakan adalah “ Efektifitas Kompres Hangat” “*AND Typoid Fever AND Management of typhoid fever*

### 3.1.3 Database atau Search Engine

Menggunakan data sekuler untuk pencarian atau penelitian yang di dapat tidak langsung terjun ke pengawasan tetapi diambil dari penelitian yang sudah di lakukan terlebih dahulu, sumber data yang digunakan adalah PMC, ProQuest, dan Google Scholar yaitu berupa jurnal ataupun bisa juga artikel.

### 3.2 Kriteria inklusi dan Ekslusi

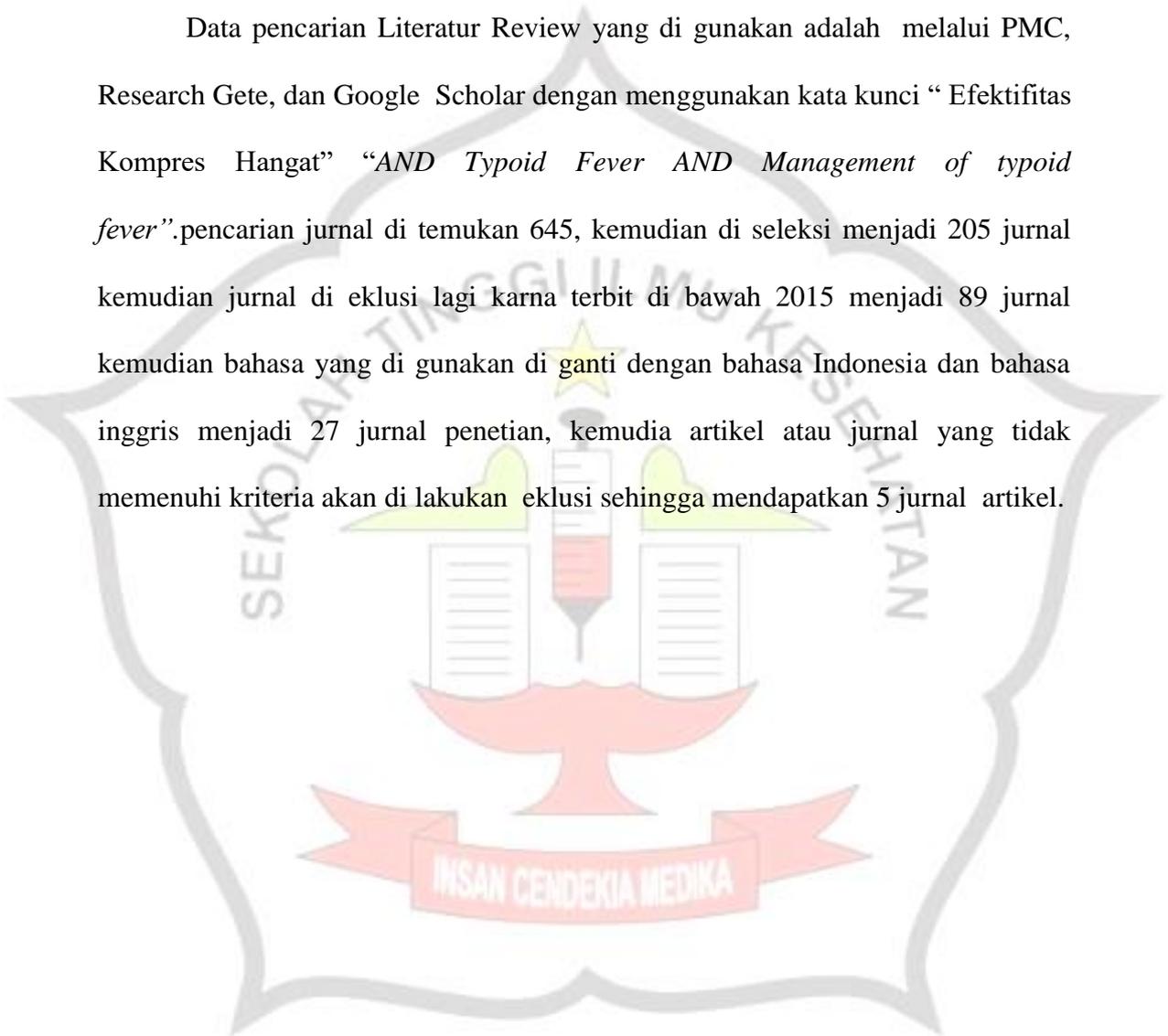
Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population/problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topic penulisan yaitu Intervensi Kompres hangat pada pasien Hipertermi dengan Diagnosis typhoid Fever	Jurnal yang di gunakan tidak sesuai dengan topic atau pun dengan penulisannya
Intervention	Melakukan pre test dan post test penurunan demam menggunakan kompres air hangat	Melakukan penelitian pada pasien dengan masalah hipertermi menggunakan kompres air hangat sebelum dan sesudah pemberian.
Comparison	Tidak ada factor pembanding	Terdapat factor pembanding
Outcome	Adanya pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap demam typhoid	Tidak ada pemberian pemberian kompres air hangat terhadap demam typhoid.
Study desigen	<i>Pra-eksperimental</i> dan <i>Literatur Review</i>	Selain <i>Pra-eksperimental</i> dan <i>Literatur Review</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang di pakai di terbitkan 5 tahun terakhir yakni semenjak 2016-2021	Artikel atau Jurnal sebelum 2016
Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa inggris	Menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dan bahasa inggris

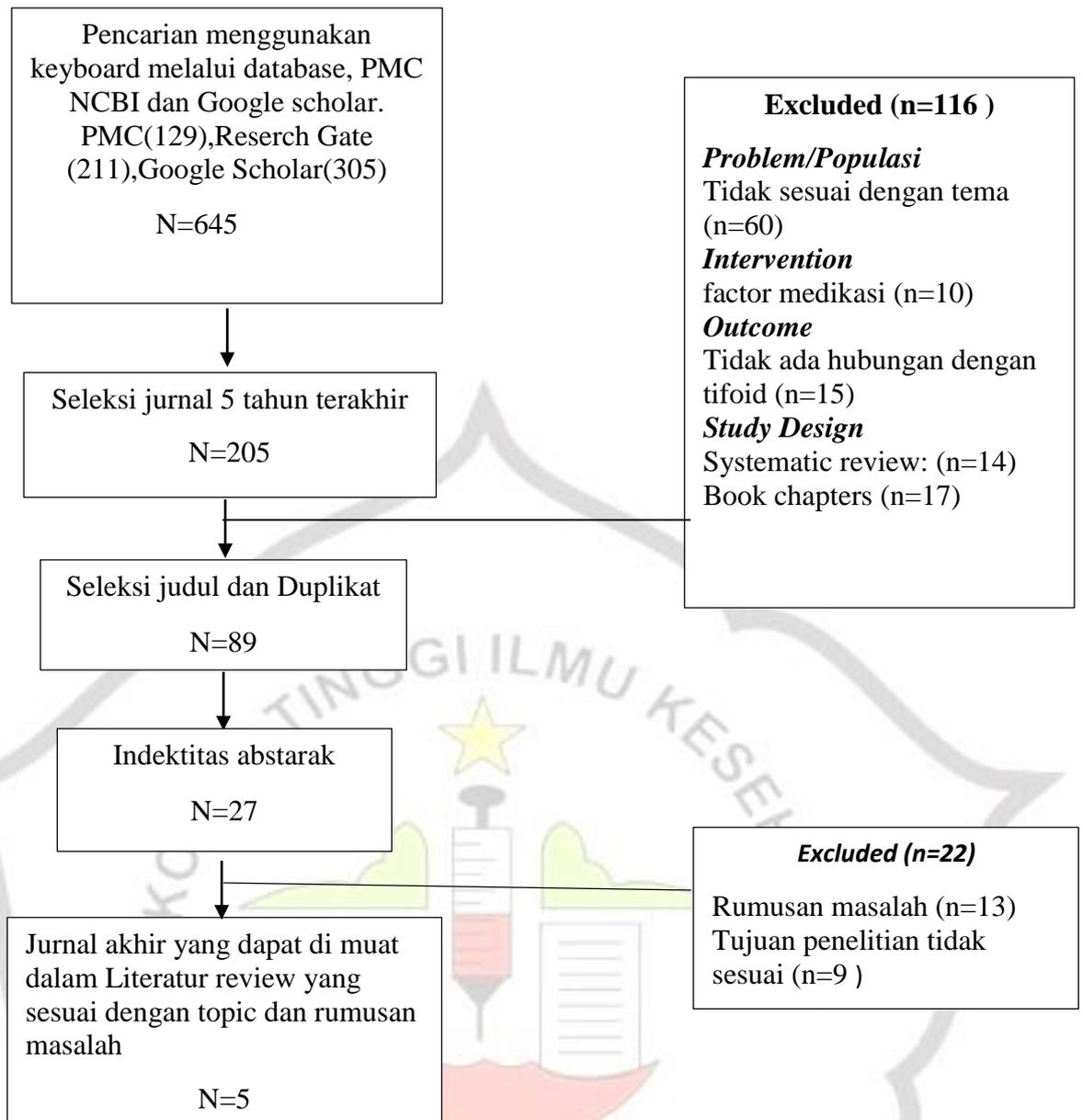
Table 3.1 kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS

### 3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Data pencarian Literatur Review yang di gunakan adalah melalui PMC, Research Gete, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “ Efektifitas Kompres Hangat” “*AND Typoid Fever AND Management of typoid fever*”.pencarian jurnal di temukan 645, kemudian di seleksi menjadi 205 jurnal kemudian jurnal di eklusi lagi karna terbit di bawah 2015 menjadi 89 jurnal kemudian bahasa yang di gunakan di ganti dengan bahasa Indonesia dan bahasa inggris menjadi 27 jurnal penetian, kemudia artikel atau jurnal yang tidak memenuhi kriteria akan di lakukan eklusi sehingga mendapatkan 5 jurnal artikel.





Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

### 3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Metode comperatif adalah metode yang di gunakan untuk membandingkan data jurnal artikel literature review dengan jurnal lainnya. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya kompres air hangat pada demam typoid untuk menurunkan suhu tubuh yang tinggi . jurnal yang sudah di seleksi akan di kumpulkan menjadi satu dan di ringkas meliputi mrtode, nama peneliti, secara database.



No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain,Sampel,Varibel, instrument,analisis)	Hasil Penelitian	Database <sup>23</sup>
1	Windawati,Dera Alfianty	2020	Vol.1 No.1	Penurunan hipertermia pada pasien kejang demam menggunakan kompres hangat	<b>D:</b> Descriptive studi <b>S:</b> Purpuse sampling <b>V:</b> Penurunan hipertermia menggunakan kompres hangat <b>I:</b> melakukan wawancara,observasi, pemeriksaan fisik, dan menggunakan laporan diagnostic pasien selama 3 hari. <b>A:</b> analisis kuantitatif	Hasil Penelitian menyatakan kenaikan suhu diatas 37 °C dengan standar deviasi 0,6638, setalah di lakukan kompres hangat suhu turun menjadi 36,5°C	Google Scholaar  <a href="https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ner muda/article/view/5499">https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ner muda/article/view/5499</a>

Tabel 3.2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian

2	Firda Novitasari, Wahyuningsih	2019	Vol.3 No.2	Penerapan kompres hangat untuk menurunkan hipertermia pada anak demam typhoid	<p><b>D:</b> Studi Deskriptif</p> <p><b>S:</b> Purpuse sampling</p> <p><b>V:</b> dependen: Penerapan kompres hangat  <b>V:</b> independen: hipertermi pada demam typhoid</p> <p><b>I:</b> Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i></p> <p><b>A:</b> Analisis Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan suhu tubuh pasien typhoid selama dilakukan kompres air hangat pada daerah aksila mengalami penurunan yaitu yang sebelumnya msuhu tubuh menunjukkan 38,6°C menjadi 36°C, dapat di simpulkan bahwa pemberian kompres air hangat pada aksila efektif untuk penurunan suhu tubuh.</p>	<p>Google Scholar  <a href="http://jurnal.akper-whs.ac.id/index.php/mak/article/view/74/62">http://jurnal.akper-whs.ac.id/index.php/mak/article/view/74/62</a></p>
---	-----------------------------------	------	------------	---	---	---	--



3	Pujiarto	2018	Vol.VI No.1	Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam typhoid di ruang Nuri Rumah Sakit Dr.H.Abdul Moelek Provinsi Lampung	<p><b>D:</b> Studi Deskriptif</p> <p><b>S:</b> Purpuse sampling</p> <p><b>V:</b> Ke efektifitasan kompres air hangat dan demam typhoid</p> <p><b>I:</b> melakukan observasi kepada pasien demam typhoid.</p> <p><b>A:</b> Analysis Deskriptif</p>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan suhu tubuh yang tadinya tinggi yaitu 38,5 °C atau setara dengan standar devisiasi 0,6638 kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat menjadi 37,2 °C daoat di simpulkan bahwa kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh yang tinggi.	Google <a href="http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/27">http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/27</a>
4	Salgado PO, Silva LCR,Silva PMA,Tania Couto Machado	2016	Vol.50 No.05	Physical methods for the treatment of fever in critically ill patient: a rondomized controlled trial.	<p><b>D:</b> Uji klinis</p> <p><b>S:</b> Pengambilan Sampel Tujuan</p> <p><b>V:</b> pengobatan demam di kritis</p> <p><b>I:</b> Eksperimen dan pengumpulan data yang dilakukan pada periode 18 Juni 2021 hingga 18 Mei 2013 pada pasien untuk menghitung</p>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemberian kompres air hangat pada pasien typhoid dengan suhu tubuh yang tinggi kisaran 38,3°C dengan mengkompres menggunakan kain ukuran 45cm x 50 cm kemudian direndam dengan air hangat kemudian di tempatkan di ketiak dan selangkangan selama 30 menit.	Pubmed <a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27982402/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27982402/</a>

					ukuran sampel dan menguji instrumen data dalam pengumpulan data A: Tes Mann-Whitney		
5	Auliya Kartini dr karra, Muh Aswar anas, Muh Anwar Hafid and Rosdiana rahim	2019	Vol. 14 No.3	The Difference Beetween the Conventional Warm Compres and tepid sponge technique warm compres in the body temperature changes of pediatric patient with typoid fever	D: Studi experimental S: Purpuse Sampling V: Independen (Kompres hangat dan water tepid sponge, Dependen ( suhu tubuh ) I: Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> A: Uji Model Linier Umum-Univariat ( nilai rata rata )	Berdasarkan hasil penelitian yang telah Berdasarkan penelitian yang yang dilakukan kompres air hangat atau spons hangat dapat menurunkan hipertermi demam typoid dengan cara memberikan kompres air hangat pada daerah yang memiliki prmbuluh darah besar cara ini di dilai lebih efektif di dibandingkan dengan plester biasa.	Research Gete <a href="http://www.researchgate.net/publication/339846511">http://www.researchgate.net/publication/339846511</a> 1 The

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil

Hasil pada metode *literature review* berisikan tentang hasil dari pembahasan yang nantinya hasilnya sesuai dengan tujuan dan pembahasan. Penyajian hasil pada penulisan tugas sesuai dengan tujuan dan penulisan. *literature Review* ini memuat sebuah ringkasan dari hasil penyajian. Masing masing hasil penelitian terdapat artikel yang terpilih yang kemudian di rangkum dalam sebuah table dan nantinya di dalam tabel akan di jelaskan dalam bentuk paragraph mengenai makna dari table serta disertakan trennya.

##### 4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

**Tabel 4.1** karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Studi (n=5)

No	Kategori	N	%
A.	Tahun Publikasi		
1	2016	1	20
2	2018	1	20
3	2019	2	40
4	2020	1	20
Total		5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Descriptive studi	3	60
2	Experiment data	1	20
3.	Uji klinis	1	20
Total		5	100
C	Sampling Literatur Review		
1.	Purpose Sampling	4	80
2	Sample Random Sampling	1	20
Total		5	100
D	Istrumen Literatur Review		
1	Pre test dan Post Test	2	40
2	Observasi	3	60
Total		5	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Analisis Kuantitatif	1	20

2	Analysis Deskriptif	2	40
3	Man-Whitney	1	20
4	Uji Univariat	1	20
Total		5	100

Hasil penelitian yang dilakukan dengan literature Review ini menunjukkan bahwa jurnal yang di pakai adalah setengahnya yaitu (40%) dipublikasikan tahun 2019, dengan desain penelitian Descriptive studi (60%), Experiment data dan uji klinis sebesar (20%). Sampling penelitian menggunakan purpose sampling sebesar (80%). Sebagian instrument penelitian menggunakan observasi sebesar (60%), dan analisis statistik dalam penelitian menggunakan analysis deskriptif sebesar (40%).

#### 4.1.2 Karakteristik khusus Literature Review

**Tabel 4.2** Karakteristik Pemberian kompres Air Hangat terhadap Hipertermi Demam Typhoid.

Karakteristik Pemberian kompres hangat	Sumber Emperis utama
Mengkompres pada daerah aksila dan dahi pada pasien typoid dapat menurunkan suhu tubuh yang tinggi.	(Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016)
Mengkompres pada pembuluh darah besar dengan kompres air hangat.	(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019)
Kolaborasi non farmakologis menggunakan baju yang tipis dan kompres air hangat.	(Windawati & Alfiyanti, 2020)
Melakukan kompres hangat dengan teknik spon hangat.	(Kartini et al., 2019)

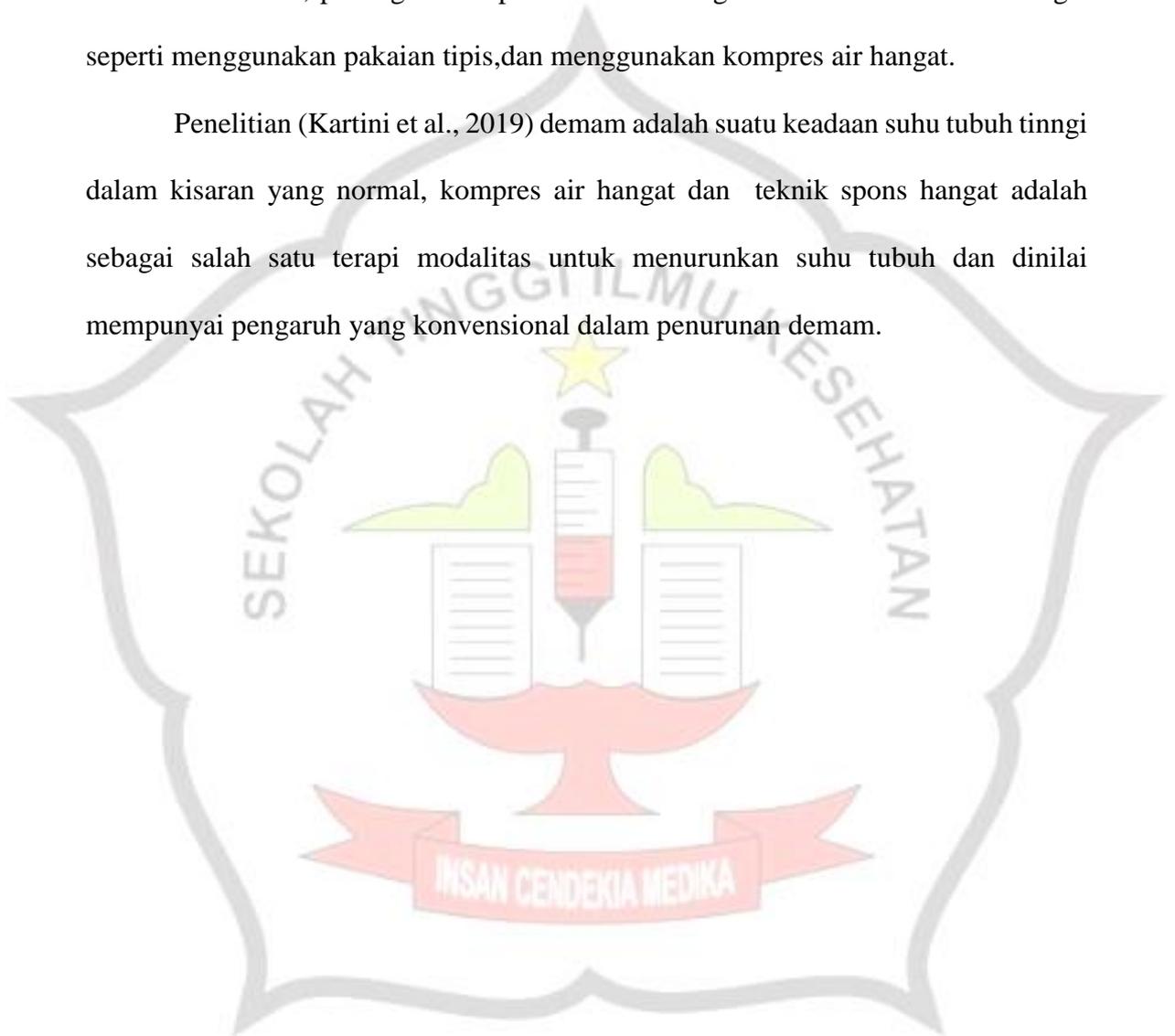
Penelitian (Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016) demam adalah keadaan suhu tubuh di atas normal yaitu sekitar  $36,5^{\circ}$  - $37,5^{\circ}$ C apabila suhu tinggi dapat diturunkan dengan cara mengkompres menggunakan air hangat pada daerah aksila dan dahi pada pasien typoid dapat menurunkan suhu tubuh yang tigggi.

Penelitian (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019) demam merupakan suhu tubuh di atas kisaran normal, suhu tubuh yang tinggi dapat diturunkan dengan berbagai cara

, kompres hangat adalah metode yang sering di gunakan untuk menurunkan demam dengan cara mengkompres pada area yang memiliki pembuluh darah besar menggunakan air hangat.

Penelitian (Windawati & Alfiyanti, 2020) demam adalah kenaikan suhu tubuh rektal diatas 38°C, penanganan dapat dilakukan dengan tindakan non farmakologis seperti menggunakan pakaian tipis,dan menggunakan kompres air hangat.

Penelitian (Kartini et al., 2019) demam adalah suatu keadaan suhu tubuh tinggi dalam kisaran yang normal, kompres air hangat dan teknik spons hangat adalah sebagai salah satu terapi modalitas untuk menurunkan suhu tubuh dan dinilai mempunyai pengaruh yang konvensional dalam penurunan demam.



**Tabel 4.3** Analisis efek kompres hangat pada penurunan hipertermi pasien tyloid

<b>Efek kompres hangat pada penurunan hipertermi</b>	<b>Sumber Emperis utama</b>
Aksila ( ketiak ) adalah daerah yang mempunyai pembuluh darah besar sehingga efektif untuk penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat.	(Pujiarto, 2018), (Salgado et al., 2016)
Pemberian kompres hangat di pembuluh darah yang besar akan mempercepat perpindahan panas karena daerah tersebut mengalami proses vasolidasi.	(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019)
Memakai pakaian tipis dan	(Windawati & Alfiyanti, 2020)
Melakukan kompres hangat menggunakan spon bisa menurunkan demam degan suhu yang di anggap tinggi.	(Kartini et al., 2019)

(Pujiarto, 2018), penerapan kompres hangat pada pasien demam tyloid efektif dalam penurunan suhu tubuh yang melebihi batas normal yaitu kisaran 37,8°-38,9°C, paa pasien dengan suhu tubuh yang tinggi setelah dilakukan kompres air hangat turun menjadi 36,9°C.

(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019), tujuan dari kompres air hangat adalah untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam tifoid , mengkompres pada daerah yang mempunyai pembuluh darah besar adalah salah satu contohnya.

(Windawati & Alfiyanti, 2020), pemberian kompres hangat pada daerah selangkangan selama kurang lebih 3 hari dapat menurunkan hipertermi demam tifoid.

(Salgado et al., 2016), Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode fisik (kompres es dan kompres hangat) yang terkait dengan pemberian antipiretik dalam mengurangi tubuh suhu pasien.

(Kartini et al., 2019), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perbedaan antara kompres hangat konvensional dan teknik spons hangat sebagai terkait dengan perubahan suhu tubuh pasien demam tifoid.



## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Penerapan kompres air hangat terutama pada aksila (ketiak), di nilai efektif karena di daerah tersebut terdapat banyak kelenjar yang di sebut apokrin yang di nilai mengandung banyak vaskuler yang menyebabkan proses penurunan suhu tubuh berkurang atau bisa di sebut dengan vasodilatasi (Masruroh, 2017). Pemberian kompres air hangat di daerah yang mempunyai pembuluh darah besar adalah pusat pengendalian suhu inti yang berada di daerah praoptik hipotalamus terstimulasi yaitu ketika system efektor mengirimkan sinyal tubuh akan memproduksi keringat dan akan terjadi proses vasodilatasi (E. I. Ayu & Irwanti, 2015). mengompres pada daerah selangkangan juga dapat menurunkan suhu tubuh dengan cara membasahi kain kemudian rendam kain tersebut dan letakkan pada selangkangan kurang lebih 30 menit

Berdasarkan dari beberapa artikel yang telah di temukan terutama pada 5 jurnal artikel yang sudah di review pemberian kompres air hangat dinilai efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres air hangat terhadap pasien hipertermi pada penelitian (Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016), mengompres pada aksila dapat menurunkan suhu tubuh, (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019) pemberian kompres air hangat pada daerah yang mempunyai pembuluh darah besar akan memungkinkan percepatan perpindahan panas, (Windawati & Alfiyanti, 2020) menggunakan kompres hangat dan memakai pakaian tipis dapat menurunkan suhu tubuh pasien typhoid, (Kartini et al., 2019) menggunakan kompres hangat dengan menggunakan spons hangat menurunkan demam dengan suhu yang di anggap tinggi.

Berdasarkan teori yang penulis dapat, banyak sekali tanda dan gejala serta penyebab demam tifoid, salmonella typhi banyak di jumpai di Negara berkembang contohnya adalah Negara yang tropis maupun subtropics, di sebutkan bahwa dari data WHO tahun 2008 bahwa sekitar 17 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia insiden 600.000 kasus kematian tiap tahun (Herdman, 2018)

Berdasarkan dari penelitian jurnal (Sofwa, 2021) demam hipertermi adalah kondisi suhu tubuh di atas normal biasanya di atas  $37^{\circ}\text{C}$  yang di sebabkan beberapa hal salah satunya adalah terjadinya peradangan ataupun infeksi pada tubuh seseorang, gejala dari demam typhoid adalah reaksi tubuh menjadi lemah dan adanya reaksi mual muntah. Demam merupakan infeksi yang terjadi pada usus akibat peradangan, penyakit ini di sebabkan karna kotoran atau kuman yang ada di dalam makanan dan minuman kemudian tercemar bakteri salmonella typhi, bakteri ini sering timbul dalam bentuk wabah atau epedemi.

Berdasarkan data dari beberapa jurnal penelitian yang sudah di jelaskan diatas bahwa kompres hangat di nilai efektif dalam menurunkan suhu tubuh yang tinggi yaitu antara  $37-38^{\circ}\text{C}$  kompres hangat bisa di lakukan di daerah aksila, dahi, selangkangan dan pada daerah yang memiliki pembuluh darah besar. dengan demikian penelitian ini dapat menunjukkan intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis typhoid fever

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

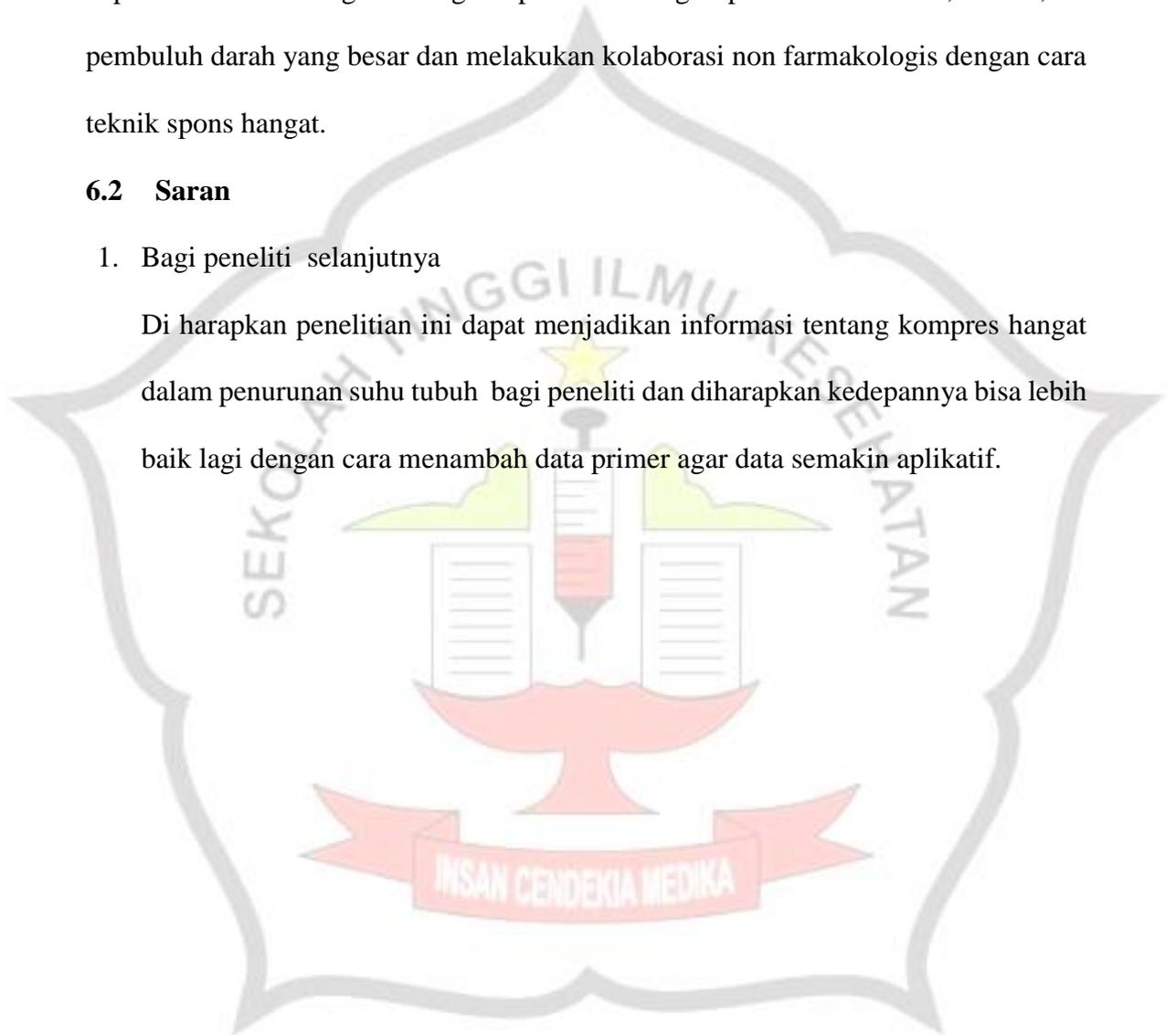
#### **6.1 Kesimpulan**

Kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis typhoid fever dapat dilakukan dengan mengompres air hangat pada daerah dahi, aksila, di pembuluh darah yang besar dan melakukan kolaborasi non farmakologis dengan cara teknik spons hangat.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat menjadikan informasi tentang kompres hangat dalam penurunan suhu tubuh bagi peneliti dan diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi dengan cara menambah data primer agar data semakin aplikatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, arulita ika fibriana. (2018). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 2(1), 57–68.
- Ayu, E. e. al. (2015). Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo. *Jurnal Nesr Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 10–14.
- Ayu, E. I., & Irwanti, W. (2015). *Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo*. 3(1), 10–14.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Tifoid. *Diirektorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan*.
- Dewi, A. . (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh antara Pemberian Kompres Hangat dengan Tepid Sponge Bath pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Mumammadiyah*, 1(1), 63–71.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2020). Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Air Bersih dan Sabun Dengan Kejadian Demam Thypoid Pada Orang Dewasa. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020*.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2017). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. 3 Januari 2019. [www.dinkes.sultraprov.go.id](http://www.dinkes.sultraprov.go.id)
- Enggel, P. (2018). UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI PADA ANAK DENGAN DEMAM TIFOID. *Jurnal of Pharmaceutical Science and Medical Reseaarch (PHARMED)*, 1(2), 5–9. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/pharmed>
- herdman. (2018). *Nanda I Diagnosis Keperawatan*. EGC.
- Inawati. (2017). Demam Tifoid. In *Artikel Kesehatan Departemen Patologi Anatomi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wiyaja Kusuma Surabaya*.
- Kartini, A., Karra, D., Anas, M. A., Hafid, M. A., & Rahim, R. (2019). *The Difference Between the Conventional Warm Compress and Tepid Sponge Technique Warm Compress in the Body Temperature Changes of Pediatric Patients with Typhoid Fever*. 14(3), 321–326.
- Manik Ratnawati. (2019). *Pengenalan Demam dan Perawatannya*.

- <http://jurnal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/9/9>
- Masruroh, R. (2017). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat di axilla dan di femoral Terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, III*.
- Nofitasari, F., & Wahyuningsih, W. (2019). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak Dengan Demam Typoid. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 3*(2), 44–50. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.74>
- Nuruzzaman. (2017). Analilis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan jajan di Rumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 4*(1), 74–86.
- Pujiarto. (2018). Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid. *Garba Rujukan Digital, VI*(1), 76–83.
- Salgado, P. de O., da Silva, L. C. R., Silva, P. M. A., & Chianca, T. C. M. (2016). Physical methods for the treatment of fever in critically ill patients: A randomized controlled trial. *Revista Da Escola de Enfermagem, 50*(5), 823–830. <https://doi.org/10.1590/S0080-623420160000600016>
- Sari. (2016). *Asuhan keperawatan pada Anak Demam Typoid Usia Sekolah di RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*. Progam Studi D3 Keperawatan.
- Sofwa. (2021). *Cara Tepat Atasi Demam Pada Anak*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Wardiyah. (2016). Perbandingan Efektifitas pemberian Kompres air hangat dan Tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang Alamanda RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan, 10*(1), 36–40.
- Wibisomo, A. (2015). *Asuhan Keperawatan pada An.M Dengan Gangguan Sistem Persarafan :kejang Demam di ruang Mawar RSUD*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo. (2016). *Demam Tifoid Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 549–558.
- Windawati, W., & Alfiyanti, D. (2020). Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat. *Ners Muda, 1*(1), 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>
- World Health Organization. (2016). *Diagnosis Banding Typoid*.

[Ihc.org/sites/default/files/tabel 21.PNG](http://Ihc.org/sites/default/files/tabel%2021.PNG)

World Health Organization. (2018). *Typhoid and other invasive salmonellosis*. 1–13.

Yuniawati, R. (2020). risa yuniawati. *Literatur Review Penerapan Metode Water Tepid Sponge Untuk Mengatasi Hipertermia Pada Pasien Tyfoid*, 1140–1146.



## Lampiran 1

**PRISMA CHECKLIST**

<b>TITLE</b>			
Judul	1	Mengidentifikasi laporan sebagai tinjauan sistematis, metaanalisis, atau keduanya.	
<b>ABSTRACT</b>			
Ringkasan terstruktur	2	Memberikan ringkasan terstruktur termasuk, sebagaimana berlaku; Latar Belakang; tujuan; sumber data; mempelajari kriteria kelayakan, peserta, dan intervensi; mempelajari metode penilaian dan sintesis; hasil; keterbatasan; kesimpulan dan implikasi dari temuan kunci; nomor registrasi peninjauan sistematis.	
<b>INTRODUCTION</b>			
Alasan	3	Jelaskan alasan untuk ulasan dalam konteks apa yang sudah diketahui	
Tujuan	4	Memberikan pernyataan eksplisit tentang pertanyaan yang sedang dibahas dengan merujuk pada peserta, intervensi, perbandingan, hasil, dan desain studi (PICOS).	
<b>METHODS</b>			
Protokol dan Registrasi	5	Tunjukkan jika ada protocol peninjauan, jika dan dimana itu dapat diakses (misalnya, alamat web), dan tersedia informasi pendaftaran termasuk nomor registrasi.	
Kriteria Kelayakan	6	Menentukan karakteristik penelaah (misalnya PICOS, lama tindak lanjut) dan melaporkan karakteristik (misalnya, pertimbangan Bahasa, status publikasi) sebagai kriteria untuk kelayakan, memberikan alasan.	
Sumber Informasi	7	Uraikan sumber informasi ( Misalnya, database dengan tangg cakupan, menghubungi para penulis untuk mengidentifikasi stu tambahan) dalam pencarian dan tanggal terakhir dicari.	
<i>Search</i>	8	Strategi lengkap pencarian elektronik untuk setidaknya satu database, termasuk batas apa pun yang digunakan, sehingga dapat diulangi.	
Pemilihan studi	9	Menjelaskan metode ekstraksi data dari laporan (misalnya, formulir yang diujicobakan, independen, dalam duplikasi) dan proses apapun untuk mendapatkan dan mengkonfirmasi data dari investigator.	
Proses pengumpulan data	10	Daftar dan menentukan semua variabel untuk mencari data ( Misalnya PICOS, funding sources) dan semua asumsi dan penyederhanaan yang dibuat.	
Data items	11	Daftar dan menentukan semua variabel untuk mencari data ( Misalnya PICOS, funding sources) dan semua asumsi dan penyederhanaan yang dibuat.	
<i>Risk of bias in individual studies</i>	12	Uraikan metode yang digunakan untuk menilai risiko prasangka penelitian perorangan (termasuk spesifikasi tentang apakah hal ini dilakukan pada tingkat penelitian	

		atau hasil), dan bagaimana informasi ini akan digunakan dalam sintesis data apa pun.	
Langkah-langkah Ringkasan	13	Sebutkan langkah-langkah ringkasan utamrasio risiko, difference in means).	
Hasil sintesis	14	Uraikan metode menangani data dan mengkombinasikan hasil penelitian, jika dilakukan, tindakan berlekuk-lekuk (misalnya, mewakili masing-masing meta-analisis	
<i>Risk of bias across studies</i>	15	Tentukan penilaian apa pun terhadap risiko prasangka yang dapat mempengaruhi bukti kumulatif (Misalnya, publikasi bias, pelaporan selektif dalam studi).	
Analisis Addisional	16	Uraikan metode analisis addisional (misalnya sensatau analisis subkelompok, meta-regresi)	
<b>RESULT</b>			
Seleksi studi	17	Buatlah sejumlah penelitian yang dipilih, yang dinilai untuk kelayakan, dan masukkan dalam tinjauan, dengan alasan-alasan untuk dikeluarkan pada setiap tahap, idealnya dengan diagram fow.	
Karakteristik Studi	18	Untuk setiap penelitian, tunjukkan karakteristik untuk mengekstrak data (misalnya, study siza, PICOS, follow upperiod) dan memberikan kutipan	
Karakteristik Studi	19	Sajikan data mengenai risiko prasangka dari setiap penelaah dan, jika tersedia penilaian hasil akhir apa pun.	
Hasil dari Penelaah Individu	20	Untuk semua hasil yang dipertimbangkan (manfaat atau kerugian), untuk setiap penelaah: (a) data ringkasan sederhana untuk setiap kelompok intervensi, (b) estimasi efek dan keyakinan interval.	
Hasil Sintesis	21	Hasil yang hadir dari setiap meta-analisis yang dilakukan, termasuk interval keyakinan dan ukuran konsistensi	
Risiko prasangka terhadap seluruh studi	22	Menyajikan hasil dari penilaian apa pun tentang risiko prasangka terhadap penelaah.	
Analisis Tambahan	23	Berikan hasil analisis tambahan, jika dilakukan (misalnya,sensitivitas atau analisis sub-kelompok, meta-regresi).	
<b>DUSCUSSION</b>			
Ringkasan Bukti	24	Ringkasan utama termasuk kekuatan bukti setiap outcomeutama dengan mempertimbangkan relevansi kelompok kelompok utama (Misalnya, penyedia layanan kesehatan, pengguna,dan pembuat kebijakan).	
Keterbatasan	25	Keterbatasan dalam studi dan tingkat hasil (Misalnya pencarian tidak lengkap dari penelitian yang diidentifikasi).	
Kesimpulan	26	Berikan intepretasi umum tentang hasil dalam konteks bukti lain, dan imolikasi untuk masa depan.	
<b>FUNDING</b>			
Funding	27	Jelaskan sumber sumber fundina untuk tinjauan sistematis dan dukungan lainnya (Misalnya data, peran funders untuk tinjauan sistematis).	

## Lampiran 2



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Della Lisia Putri  
 Assignment title: (LR Della)INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPER...  
 Submission title: INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI D...  
 File name: Literatur\_DELLA\_D3\_keperawatan.docx  
 File size: 175.37K  
 Page count: 37  
 Word count: 5,282  
 Character count: 32,421  
 Submission date: 14-Sep-2021 10:34AM (UTC+0700)  
 Submission ID: 1647993292



## Lampiran 3

## INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

### ORIGINALITY REPORT

<b>28%</b>	<b>26%</b>	<b>6%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur</b> Student Paper	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>elib.stikesmuhgombang.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.stikespantiwaluya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnal.akperalkautsar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>eprints.ukh.ac.id</b>	

## Lampiran 4.1

Lampiran 4.1

**FORMAT BIMBINGAN KTI**

Nama Mahasiswa : Della Iisio Putri  
 NIM : 181210004  
 Judul KTI : Intervensi kompres hangat Pada Pasien  
 hipertermi dengan diagnosis Typhoid fever  
 Nama Pembimbing : H. Imam Fatoni SKM.,MM

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	8 nov 2021	Konsultasi tema penelitian	<u>V. Henni</u>
	19 nov 2021	konsultasi bab 1, revisi	
	26 Des-2021	bab 1 Acc, lanjut Bab 2	<u>V. Henni</u>
	3 Des -2021	Bab 2 revisi Isi dan penulisan.	<u>V. Henni</u>
	29 Januari 2021	bab 2 acc, lanjut bab 3	<u>V. Henni</u>
	21 maret. 2021	konsul jurnal lanjut bab 3	<u>V. Henni</u>
	27 April 2021	Bab 1,2,3 Acc, lanjut Bab, 4-5-6	<u>V. Henni</u>
	2 Agustus 2021	Bab 4,5-6 Acc. daftar sidang	<u>V. Henni</u>
	9- Agustus 2021	konsul Isi Pembahasan Bab 5 -> Acc	<u>V. Henni</u>

## Lampiran 4.2

43

**FORMAT BIMBINGAN KTI**

Nama Mahasiswa : Della lisia putri

NIM : 181210004

Judul KTI : intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis Typhoid fever

Nama Pembimbing : Lya milla Hani Rahmawati, S.kep, Ns, M. ker

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	12 nov 2020	konsultasi tema/judul	
2	19 nov 2020	konsultasi bab 1 revisi msk	
3	26 nov 2020	Acc bab 1 lanjut bab 2	
4	5 Des 2020	bab 2 revisi isi lanjut bab 3	
5	19 Des 2020	bab 2 revisi harus diperjelas bab 3 revisi	
6	23 Des 2020	bab 2 revisi penulisan bab 3 konsul jurnal	
7	30 Januari 2021	bab 2 ACC bab 3 jurnal kuang tepat	
8	17 Feb 2021	bab 3 diagram jurnal revisi	
9	17 Feb 2021	bab 3 pencarian jurnal menggunakan Pubmed	

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 4.2

FORMAT BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Della Iria Putri  
 NIM : 181210004  
 Judul KTI : intervensi kompres hangat pada pasien hipertemi  
 dengan diagnosis Thyroid fever  
 Nama Pembimbing : Iva Milla Hani Rahmawati, S.Kep.Ns, M.Kep

N0	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
10	29 April 2021	Acc bab 1,2,3 } acc proposal lanjut bab 4	
11	3 Mei 2021	bab 4 revisi hasil kurang tepat	
12	17 Mei 2021	bab 4 revisi analisis	
13	5 Juni 2021	bab 4 acc, lanjut bab 5	
14	16 Juni 2021	revisi bab 5 FT0	
15	2 Agustus 2021	acc bab N.V.M daftar sidang hasil	
16	10 Agustus 2021	konsul penulis -> Acc	